

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUNGA POTONG KRISAN DI KELURAHAN KAKASKASEN II KOTA TOMOHON

Gratia Nova Lengkong¹

Claudia Priscylia Watulingas²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Prisma

Email: ¹gratia.lengkong@yahoo.com

²watulingas.claudia22@gmail.com

ABSTRACT

Development of business strategy is an important thing that can be determine the success of business, because the mistake of determining strategy can make many problems. Chrysanthemums are one of the flowers that have the biggest opportunities in the cut flower business in Tomohon City, specifically Kakaskasen II Village. This can be seen from a number of farmers who are also entrepreneurs in developing the cut flower business. In determining the development strategy for the Chrysanthemum cut flower business, it must be adjusted to the development of the situation. Therefore, this research uses SWOT analysis in determining business development strategies. So from this research it was found that the potential strength lies in the land area, and the threat is the large number of cut flower farmers in other sub-districts in Tomohon City.

Keywords: *Chrysanthemum, Business Development, SWOT*

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Usaha merupakan hal penting yang dapat menentukan keberhasilan dari segala usaha dalam pengembangan suatu usaha atau bisnis, karena jika salah dalam penentuan strategi maka akan mengalami berbagai masalah. Krisan atau bunga seruni merupakan salah satu bunga yang memiliki peluang terbesar dalam bisnis bunga potong di Kota Tomohon khusus Kelurahan Kakaskasen II. Hal ini dapat terlihat dari sejumlah petani yang sekaligus menjadi pengusaha dalam pengembangan bisnis bunga potong. Dalam menentukan strategi pengembangan usaha bunga potong Krisan ini harus disesuaikan dengan perkembangan situasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis SWOT dalam menentukan strategi pengembangan usaha. Sehingga dari penelitian ini didapat bahwa potensi kekuatan ada pada luas lahan, dan yang menjadi ancaman adalah banyaknya petani bunga potong di kelurahan yang lain di Kota Tomohon.

Kata Kunci: *Krisan, Pengembangan Usaha, SWOT*

PENDAHULUAN

Bunga krisan yang oleh masyarakat umum dikenal dengan sebutan bunga seruni atau bunga emas (*goldflower*) merupakan satu jenis tanaman hias yang banyak pemanfaatannya dan makin populer dimasyarakat. Bunga potong banyak dijumpai di Kota Tomohon, bunga potong krisan ini telah banyak di budidayakan oleh petani lokal dan meramaikan pasar. Krisan merupakan salah satu komoditas florikultura yang sangat diminati masyarakat dan menjadi populer karena banyaknya jenis serta keindahan baik bentuk maupun warnanya.

Sentra utama pemasaran florikultura berada di Kelurahan Kakaskasen II, dimana bunga krisan memiliki nilai tambah sebagai suatu produk yang dijual dikarenakan ada unsur pengolahan produk yang baik serta banyaknya peminat dari bunga krisan.

Potensi bunga potong ini di era modern sekarang telah berubah menjadi kebutuhan yang kerap diperhitungkan untuk semua acara baik suka dan duka. Hal ini berdampak munculnya persaingan usaha diantara mereka serta strategi-strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha bunga potong.

Sehingga rumusan masalah yang ada adalah bagaimana strategi pengembangan usaha bunga potong krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha bunga potong krisan.

LANDASAN TEORI

Konsep Bunga Potong

Bunga potong merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak diminati oleh konsumen. Konsumen memanfaatkan keindahan bunga potong sebagai pelengkap momen tertentu. Beberapa jenis bunga potong yang diproduksi dan dipasarkan di Indonesia yakni anyelir, mawar, krisan, gladiol, anthurium, hebras, sedap malam, anggrek, lily, alstroemeria dan molucella (Utomo dan Qomariyah, 2021).

Bunga Krisan

Krisan (*Chrysanthemum morifolium* Ramat) termasuk dalam familia Asteraceae. Krisan merupakan tanaman budidaya yang sangat kuno, asli Asia Timur. Di Jawa, tanaman ini banyak ditanam didaerah pegunungan dan sering dibudidayakan sebagai tanaman hias atau sebagai bunga potong (Backer & van den Brink, 1965)

Krisan merupakan tanaman bunga hias yang berasal dari dataran Cina. Krisan kuning yang berasal dari dataran Cina, dikenal dengan *Chrysanthemum indicum* (kuning), *Chrysanthemum morifolium* (ungu dan pink), dan *Chrysanthemum daisy* (bulat, ponpon). Krisan masuk ke Indonesia pada tahun 1800 dan sejak tahun 1940 krisan dikembangkan secara komersial, baik sebagai bunga pot maupun sebagai bunga potong. Sebagai bunga potong, krisan digunakan sebagai bahan dekorasi ruangan, jambangan (vas) bunga dan rangkaian bunga. Bunga potong yang banyak diminati adalah bunga yang mekar sempurna, penampilan yang sehat dan segar serta mempunyai tangkai batang yang tegar dan kekar, sehingga bunga potong menjadi awet dan tahan lama. Bunga krisan digolongkan ke dalam dua jenis yaitu spray dan standard. Krisan jenis spray dalam satu tangkai bunga terdapat 10-20 kuntum bunga berukuran kecil, sedangkan jenis standard pada satu tangkai bunga hanya terdapat satu kuntum bunga berukuran besar. Bentuk bunga krisan yang bisa dibudidayakan sebagai bunga potong adalah tunggal, anemone, pompon, dekoratif, bunga besar (Hasim & Reza, 1995)

Pengembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah kata dasar dari kembang yang berarti proses atau cara. Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Pengembangan usaha menurut Mahmud Mach Foedz dalam Permata, V adalah sebagai pelaksana perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara sistematis untuk memperoleh keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen

SWOT

Rachmat (2014) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Analisis SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan agribisnis. Analisa SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha. Dimana perencanaan strategis suatu usaha harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) kondisi yang ada pada saat ini. Langkah penelitian ini akan menerangkan bagaimana analisis dilakukan mulai data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang dicapai.

Menurut Fahmi (2014), penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Tujuan lain diperlakukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang ditawarkan pasti akan mengalami pasang surut atau yang lebih dikenal dengan istilah daur hidup produk (*life cycle product*).

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahannya yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategiyang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Table 1. Strategi Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Weakness (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
Opportunity (O) Daftar semua peluang yang dimiliki	STRATEGI SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	STRATEGI ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon, dimana data primer berasal dari responden di daerah penelitian dan data sekunder berasal dari instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Balai Perbenihan Pembibitan dan Agrowidya Wisata Kota Tomohon, BPS Kota Tomohon dan Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan dianalisis dengan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunga potong krisan merupakan salah satu produk tanaman hias yang sangat di minati para konsumen untuk itu semua produsen banyak memproduksi bunga potong terlebih bunga krisan karena keunggulan bunga tersebut, sampai para penjual bunga potong merasakan tingkat pendapatan yang tinggi terhadap produksi bunga tersebut.

Di Kelurahan Kakaskasen II yang paling banyak diproduksi sebagai bunga potong ialah Bunga Krisan karena krisan mempunyai banyak variasi/type tersendiri yang paling banyak dijual yaitu: Riri (lokal), Kulo (lokal), Marimar dan Kineta.

Tabel 2. Matriks SWOT Factor Kekuatan Internal Factor Analysis (IFA)

INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR (Bobot × Rating)
Kekuatan/Strengths (O):			
1.1. Memiliki nilai keindahan	0,12	3	0,36
1.2. Mudah dirangkai dan segarnya tahan lama	0,2	4	0,8
1.3. Salah satu bunga favorit kota Tomohon	0.18	2	0,36
1.4. Paling diminati	0,3	5	0,09
1.5. Memiliki banyak macam (spray&standar	0,2	1	0,12
Jumlah kekuatan	1,0		3,22
Kelemahan / Weakness (W):			
2.1. Dari banyak varian hanya 3 yang diminati konsumen	0,16	4	0,64

2.2. Tidak bisa ditanam di semua tempat	0,15	3	0,45
2.3. Ketahanan bunga hanya 2 minggu	0,2	2	0,4
2.4. Bunga potong mudah rusak	0,2	1	0,2
2.5. Tidak perlu skill khusus dalam pemasaran	0,2	5	1
Jumlah Kelemahan	0,91		2,69
Jumlah Faktor Internal			0,53
Selisih S-W			$X = 3,22 - 2,69 = 0,53$

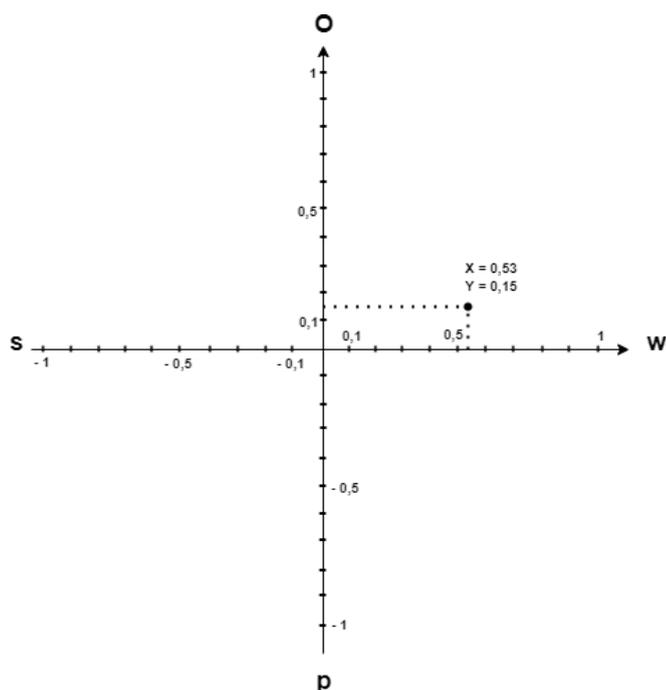
Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kekuatan faktor internal S – W atau yang dapat disebut titik X terletak pada titik 0, 15.

Tabel 3. Matriks SWOT Factor Kekuatan Eksternal Factor Analysis (EFA)

INDIKATOR	BOBOT	RATING	SKOR (Bobot × Rating)
Peluang / Opportunities (O) :			
3.1 Potensi bunga potong ini di era modern telah dikembangkan	0,2	4	0,8
3.2 Bisa digunakan untuk berbagai acara	0,13	5	0,65
3.3 Adanya kerjasama petani dan pedagang	0,16	2	0,32
3.4 Harga jual bunga potong relatif terjangkau	0,2	3	0,6
3.5 Momen dihari besar dapat meningkatkan omset penjualan	0,14	1	0,14
Jumlah Peluang	0,83		2,51
Ancaman / Threats (T) :			
4.1. Bunga artifisial lebih tahan lama	0,14	3	0,42
4.2. Permintaan bunga yang tidak menentu	0,2	2	0,4
4.3. Kreasi bunga artifisial yang menarik	0,14	5	0,7
4.4 Pesaing bunga potong cukup banyak	0,16	4	0,64
4.5 Harga jual bunga potong krisan bisa berubah setiap saat	0,2	1	0,2
Jumlah Ancaman	0,84		2,36
Jumlah Faktor Eksternal			0,15
Selisih O – T			$Y = 2,51 - 2,36 = 0,15$

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa kekuatan faktor eksternal O – T atau yang dapat disebut titik Y terletak pada titik 0,15.

Sehingga dari titik X dan Y diatas maka dibuat kuadran sebagai berikut:



Berdasarkan koordinat X dan Y pada analisis kuadran diatas, maka dapat dilihat bahwa potensi pengembangan usaha bunga potong krisan di Kakaskasen II berada pada kuadran 1 yaitu usaha bunga potong memiliki kekuatan dan peluang yang cukup baik untuk berkembang. Dimana dengan harga yang relatif terjangkau dan memiliki beberapa variasi warna, jenis dan ukuran maka bunga potong Krisan memiliki peluang yang lebih besar dibanding bunga potong yang lain. Juga varian bunga dan ketahanan bunga menjadi salah satu kekuatan yang membuat bunga ini lebih diminati. Oleh karena ini, petani bunga potong krisan perlu lebih meningkatkan potensi dan kekuatan yang ada seperti meningkatkan luas lahan, meningkatkan jumlah produksi dan tetap meraih peluang yang ada dan mengembangkan bisnis bunga potong krisan.

PENUTUP

Potensi pengembangan usaha bunga potong krisan di Kakaskasen II Kota Tomohon memiliki kekuatan dan peluang yang cukup baik untuk berkembang. Oleh karena ini petani bunga potong krisan perlu lebih meningkatkan potensi kekuatan yang ada seperti luas lahan, meningkatkan jumlah produksi dan tetap meraih peluang yang ada serta mengembangkan bisnis bunga potong krisan keluar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- BACKER, C. A. & Bakhuizen Van Den Brink Jr., R. C. 1965. Flora of Java (Spermatophytes Only) Vol II. Netherland: Wolters-Noordhoff N. V.-Groningen
- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA TOMOHON, 2022 Kota Tomohon Dalam Angka <https://tomohonkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/d9c61c67bf7bca896f35e8b7/kota-tomohon-dalam-angka-2022.html>

- FAHMI, Irham. 2014, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- HASIM, I. dan M. Reza. 1995. *Krisan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- LITANI, 2013, Chrysan dalam Sistematika Tumbuhan <https://docplayer.info/143558844-Bab-ii-tinjauan-pustaka-krisan-dalam-sistematika-tumbuh-tumbuhan-menurut-litani-2013.html>.
- PERMATA, Vinanda “Ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli,” tth, <https://www.academia.edu/8665059/Ada-beberapa-definisipengembangan-usaha-menurut-para-ahli>
- RACHMAT, 2014, *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- RANGKUTI, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan kelima belas. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- RANGKUTI, Freddy. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- RIADI, Muchlisin. (2020). *Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisis-SWOT.html>
- UTOMO, M.W., & S.N. Qomariyah. 2021. Strategi Pemasaran Tanaman Hias dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(3), 361-368